

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**LAMHOT ALFANDI
178330071**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/23

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**LAMHOT ALFANDI
178330071**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/23

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH :

**LAMHOT ALFANDI
178330071**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Nama : LAMHOT ALFANDI

NPM : 178330071

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

(Linda Lores, SE, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :


(Ahmad Rafiqi, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 14/April/2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/23

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 14 April 2023



LAMHOT ALFANDI

178330071

HALAMAN PERNYATAAN ATAS PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LAMHOT ALFANDI

NPM : 178330071

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenisa Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non – Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 April 2023



(LAMHOT ALFANDI)

178330071

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of profitability, leverage and dividend policy simultaneously on the capital structure of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021. The data collection method used in this study was carried out by the documentation method, namely the method of collecting data by recording and reviewing secondary data containing the annual reports of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. The method of analysis with multiple linear regression using the SPSS 25 application. This study found that profitability had a positive and significant effect on the capital structure of plantation companies listed on the IDX for the period 2016-2021, leverage had a negative and insignificant effect on the capital structure of plantation companies listed on the Indonesian Stock Exchange. IDX for the period 2016-2021, the dividend policy has a negative and insignificant effect on the capital structure of plantation companies listed on the IDX for the period 2016-2021, and the independent variables, namely profitability, leverage and dividend policy, have a simultaneous effect on the dependent variable, namely the capital structure of plantation companies. listed on the IDX for the period 2016-2021

Keyword : *profitability, leverage and dividend policy, capital structure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat serta mengkaji data sekunder yang memuat laporan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021,. Metode analisis dengan regresi linier berganda yang menggunakan aplikasi SPSS 25. Penelitian ini menemukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *struktur modal* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *struktur modal* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, serta variabel independen yakni profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu *struktur modal* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

Kata kunci : Profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen, struktur modal

RIWAYAT HIDUP

Peneliti ini dilahirkan di sei bangko pada tanggal 23 April 1999 dari Ayah Parlindungan Tampubolon dan Ibu Erika Sinaga. Peneliti merupakan putra pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Bagan Sinembah dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Adapun penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Raifiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores Purba, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hja. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, Ca selaku sekretaris yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mengajar dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahannya.
8. Kepada kedua Orang Tua peneliti Bapak Parlindungan Tampubolon dan Ibu Erika Sinaga yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta mendukung peneliti baik dalam moral maupun materi sehingga peneliti semangat dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi B2 Stambuk 2017 terkhususnya kepada Rangga Chendel Mardika Hrp, M. Farid Raihan dan Ahmad Zaky Syahmara yang telah ikut membantu serta memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan masukan dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 14 April 2023



Lamhot Alfandi

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagendaan).....	11
2.1.2 Struktur Modal	13
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Leverage.....	16
2.1.5 Kebijakan Dividen	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Profitabilitas dengan Struktur Modal	21
2.4.2 Leverage dengan Struktur Modal.....	23
2.4.3 Kebijakan Dividen dengan Struktur Modal	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Defenisi Operasional	29

3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Deskriptif	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2.1 Uji Normalitas	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	31
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	32
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.5.4 Uji Hipotesis.....	33
3.5.4.1 Uji t atau Uji Parsial.....	33
3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan.....	34
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas Data	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas	40
4.3.3 Uji Heterokedastisita.....	41
4.3.4 Uji Autokorelasi	42
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.5 Pengujian Hipotesis.....	45
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	45
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	46
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.6 Pembahasan.....	48
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Struktur Modal</i>	48
4.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Struktur Modal	49
4.6.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal	50
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria	28
Tabel 3.2	Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampe.....	28
Tabel 3.3	Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	38
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.7	Hasil Uji t.....	45
Tabel 4.8	Hasil Uji f.....	47
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47

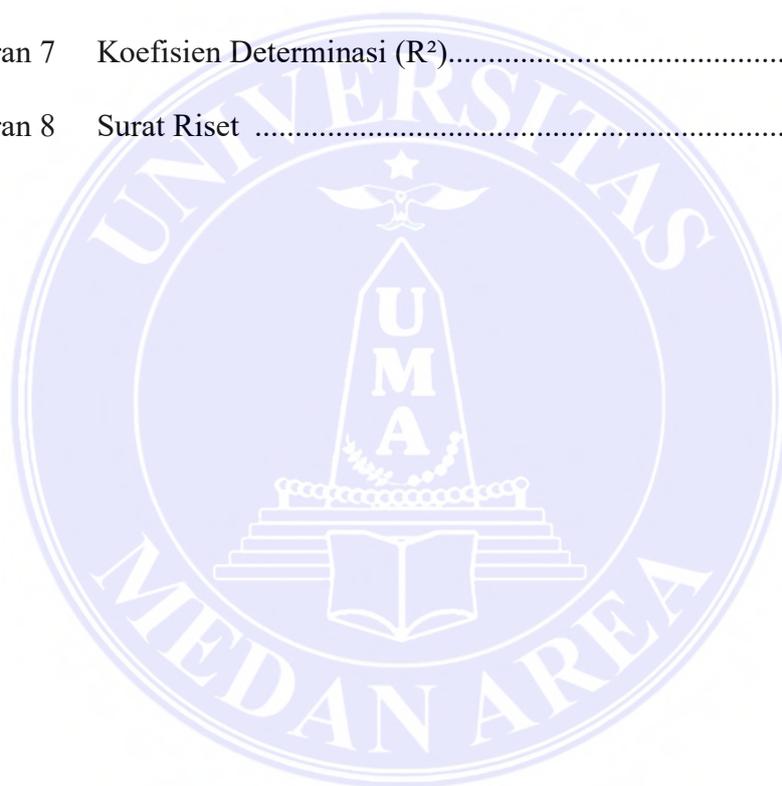
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1	Hasil Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik <i>normal pobability plot</i>	39
Gambar 4.2	Hasil Uji normalitas data dengan pendekatan histogram	40
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Bursa Efek Indonesia	59
Lampiran 2	Tabulasi Data Variabel	61
Lampiran 3	Statistik Deskripsi.....	66
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik	66
Lampiran 5	Analisis Regresi Linear Berganda	66
Lampiran 6	Uji Hipotesis	67
Lampiran 7	Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Lampiran 8	Surat Riset	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur modal adalah rasio atau perbandingan modal dalam negeri dan luar negeri. Modal asing dalam hal ini terdiri dari utang jangka panjang dan jangka pendek. Berapa banyak hutang dan berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk mencapai hasil terbesar. Bisnis yang paling menguntungkan adalah bisnis dengan modal terbaik. Salah satu hal yang membantu perusahaan tetap kompetitif dari waktu ke waktu adalah struktur modal yang solid. Karena akan mempengaruhi apa yang terjadi di masa depan, pemilihan sumber pembiayaan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan tidak dapat dipandang sebagai keputusan yang segera.

Lebih banyak pinjaman biasanya digunakan oleh bisnis dengan keuntungan signifikan untuk mendapatkan keringanan pajak. Hal ini disebabkan penggunaan uang yang tidak dikenakan bunga akan menghasilkan penurunan keuntungan bunga pinjaman yang lebih kecil sekaligus meningkatkan penghasilan kena pajak (Maulina, 2019). Jumlah utang akan meningkat, yang akan menimbulkan tambahan biaya bunga yang harus ditanggung korporasi. Karena mereka harus memenuhi kewajiban hutangnya, bisnis dengan rasio hutang yang tinggi akan memiliki lebih sedikit uang tunai. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Kemampuan bisnis untuk melunasi utang dan bunga

jangka panjang juga ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi adalah faktor lain yang menarik investor ke bisnis ini..

Tabel 1.1
Return on Asset Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk. tahun 2018-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROA
2018	Rp.6.643.543.386.060	Rp.54.012.547.854.147	0,123
2019	Rp.14,893,448,860,400	Rp.64.754.125.480.000	0,23
2020	Rp. 5,815,775,280,000	Rp.41.541.252.000.000	0,14

Sumber : idx.co.id

Profitabilitas bagi PT. Sampoerna Agro meningkat sebesar 0,107% antara tahun 2018 dan 2019. Penyebabnya adalah peningkatan pendapatan dari produk turunan CPO yang sangat dibutuhkan oleh industry makanan dan barang konsumsi lainnya. Laba setelah pajak pada tabel tersebut dapat ditingkatkan oleh PT. Kegiatan ekspor CPO Sampoerna. Meningkatnya wabah virus corona dan permintaan CPO yang tidak menjadi prioritas utama untuk kebutuhan sehari-hari manusia, menyebabkan penurunan di awal tahun 2020. Hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya yang tetap dapat dilunasi di tahun 2020 meskipun tantangan yang berkembang seiring dengan penurunan profitabilitas.

Profitabilitas memiliki hubungan yang negatif dan kuat terhadap struktur modal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahara (2021) dan Usnina (2021) pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hutang tidak diperlukan untuk bisnis yang saat ini menghasilkan keuntungan besar karena keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mendanai operasi sehari-hari. Menurut teori pecking order, sebuah perusahaan umumnya akan menggunakan lebih sedikit hutang ketika menguntungkan karena lebih memilih untuk membiayai investasi modal menggunakan sumber internal (laba ditahan) dibandingkan dengan sumber

eksternal (utang dan saham). Berdasarkan riset Darma tahun 2019, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Keadaan ini berkembang karena semakin tinggi kemungkinan laba ditahan untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Elemen lain dari sistem modal adalah leverage. Leverage (struktur hutang), sebuah rasio, menunjukkan berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya yang sedang berlangsung. Jumlah hutang akan meningkat, yang mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya bunga lebih banyak. Karena komponen bunga, laba operasi sebelum pajak akan lebih rendah, yang akan menghasilkan pajak yang harus dibayar perusahaan lebih sedikit (Danarwati, 2019). Bisnis dengan likuiditas yang lebih besar biasanya lebih suka membiayai investasi menggunakan sumber daya internal. Bisnis tanpa leverage hanya menggunakan uang mereka sendiri untuk membiayai investasi.

Tabel 1.2
Leverage Pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. tahun 2018-2020

Tahun	EBIT	Laba sebelum Pajak	Leverage
2018	5,585,718	689.552	11,139
2019	8,866,807	689.541	12.859
2020	9,047,859	652.145	13.874

Sumber : idx.co.id

Tabel 1.2 menunjukkan leverage TBLA tahun 2018-2020, penggunaan dana dan modal dalam hal operasional mengalami peningkatan yang signifikan. Melihat keuntungan perusahaan yang diambil dari bunga yang timbul dari pinjaman perusahaan, dari tahun ke tahun cukup memprihatinkan. Semakin besar leverage maka semakin besar resiko perusahaan tidak mampu membayar

kewajibannya, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Jika sebuah bisnis meminjam uang dan memperoleh keuntungan yang melebihi biaya tetapnya, pemilik akan menghasilkan lebih banyak uang. Dengan berhutang, pemilik dapat mengumpulkan uang tanpa melepaskan kepemilikan bisnis. Perubahan laba yang rendah akibat leverage yang tinggi akan memaksa korporasi menggunakan dana dari luar untuk kebutuhan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa leverage yang rendah akan mengkonsumsi modal eksternal dan perusahaan harus mengutamakan masa depan yang cerah disamping peningkatan pendapatan. Semakin tinggi struktur modal perusahaan, semakin tinggi jumlah risiko bisnis.

Selain leverage, kebijakan dividen juga berdampak pada struktur modal. Setelah berfungsi dan menghasilkan keuntungan, korporasi memutuskan kebijakan dividennya (Wiagustini, 2014: 286). Dividen payout ratio (DPR) yaitu statistik yang menghitung jumlah pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dengan membagi dividen per saham dengan laba per saham, dapat digunakan untuk menilai kebijakan dividen perusahaan.

Tabel 1.3

Return on Asset Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk. tahun 2018-2020

Tahun	Deviden Payout Ratio	Deviden Yield	Harga Saham (Rp)
2018	30,17	2,21	1591
2019	32,43	2,64	1110
2020	43,72	2,91	1120

Sumber : idx.co.id

PT. Harga saham Sampoerna Agro, Tbk mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan beberapa tahun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sesuai dengan data awal yang ditunjukkan pada tabel 1.3 di atas. Dividen payout ratio

dan dividend yield berpengaruh signifikan terhadap variabel-variabel tersebut. Rasio pembayaran dividen dapat digunakan untuk menentukan apakah pembagian dividen perusahaan kepada investor meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham. Akibatnya, bisnis akan mendapat untung dari dividen yang dibayarkan pada harga saham. Tak perlu dikatakan bahwa struktur permodalan yang solid dalam mengelola utang kepada PT. Sampoerna Agro bertanggung jawab atas dividen yang dapat diterima dari jumlah investasi yang dihasilkan dari kepercayaan investor.

Berdasarkan riset Dharma tahun 2019 terhadap bisnis produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 dan 2012, kebijakan dividen berdampak positif terhadap struktur modal. Perusahaan akan menggunakan dana internalnya dan memiliki struktur modal yang rendah jika pembayaran dividen kepada pemegang saham lebih rendah dan cadangan modal sendiri perusahaan lebih tinggi. Sedangkan penelitian Fahara (2021) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak banyak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Untuk memenuhi kebutuhannya, perusahaan memberi isyarat kepada pasar bahwa ia akan mencari uang eksternal (utang) dari pihak luar, yang meningkatkan struktur modal perusahaan. Semakin kecil pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham, semakin tinggi penggunaan hutang karena perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah.

Salah satu subsektor pertanian adalah usaha perkebunan yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan perekonomian lokal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu subsektor utama yang

menghasilkan uang bagi negara adalah sektor perkebunan. Lebih dari separuh hasil ekspor keseluruhan berasal dari produk perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan teh. Industri perkebunan mendukung perekonomian Indonesia dengan cara yang sangat strategis dengan mengekspor barang-barang perkebunan primer yang menghasilkan pendapatan dividen bagi pemerintah, berpartisipasi dalam ekonomi dan masyarakat, dan dapat eksis secara langsung atau tidak langsung dalam korporasi. Karena investor dapat mengidentifikasi perusahaan perkebunan untuk memastikan investasinya, mereka dapat menentukan ayunan sub-pendapatan sektor perkebunan dari laporan keuangan perusahaan serta apakah perusahaan tersebut memiliki tahun-tahun yang menguntungkan atau tidak (Sugiharto, 2020).

Perusahaan perkebunan yang memproduksi gula dan minyak sawit memiliki catatan utang dalam dolar AS. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. telah mengalami fenomena terkait struktur modal antara lain. Menurut manajemen TBLA, uang hasil penjualan obligasi tersebut akan digunakan untuk membeli atau membayar senior notes dengan nilai nominal US\$250 juta dan bunga 7 persen yang akan jatuh tempo pada 2023. Sisanya akan digunakan oleh korporasi untuk melunasi utang senilai Rp 1,5 triliun yang jatuh tempo pada 2023 dan 2025. Meski bergerak di industri perkebunan, perusahaan ini mampu membukukan pendapatan sebesar Rp 8,07 triliun pada 2020, naik 27,12% dari tahun sebelumnya, yang mana menjadi landasan untuk tahun berikutnya (YoY). Laba kotor bisnis meningkat selama ini sebesar 7,96% YoY.

Manajemen TBLA menyebut kenaikan beban usaha pada 2020 menjadi penyebab turunnya laba bersih. Dimulai dengan kenaikan biaya umum dan administrasi sebesar 20,6% YoY, kenaikan biaya penjualan sebesar 23,2% YoY, kenaikan beban bunga sebesar 15,35% YoY, dan kenaikan lebih lanjut pada beban keuangan. Selain itu, manajemen TBLA melaporkan terjadi kerugian kurs Rp 71,05 miliar pada 2020. Padahal, korporasi mampu meraih keuntungan dari selisih kurs Rp 22,86 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio Perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Tahun	Total Liabilitas	Total ekuitas	DER
2018	Rp.11.556.300.000.000	Rp.4.783.600.000.000	241,6%
2019	Rp.12.000.100.000.000	Rp.5.362.900.000.000	223,8%
2020	Rp.13.542.400.000.000	Rp.5.888.900.000.000	230%
Rata-rata			231,8%

Sumber :www.idx.co.id (diolah)

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa PT. Tunas Baru Lampung, Tbk biasanya memperoleh pinjaman atau kas asing untuk menjalankan operasinya. Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata selama tiga tahun yang menunjukkan rasio di atas 100%. Rata-rata DER selama tiga tahun terakhir adalah 231,8%, artinya untuk setiap Rp 1 modal sendiri, Rp 2.318 disediakan oleh kreditur atau utang. Tahun dengan kontribusi terbesar terhadap nilai DER dari tahun 2018 hingga tahun 2020 rata-rata adalah tahun 2018 dengan nilai yang dihasilkan pada tahun tersebut sebesar 241,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Rp. 2416 dalam pendanaan hutang atau kredit untuk setiap Rp. 1 dalam pendanaan ekuitas. Semakin besar rasionya, semakin rendah ekuitas relatif terhadap hutang. Bagi pelaku usaha, beban utang tidak boleh terlalu besar dari modal sendiri, karna

semakin besar resiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Korporasi TBLA menghasilkan Rp. 37.098.800.000.000 profitabilitas tahunan. Pada kenyataannya, bisnis ini sering mengeksploitasi pinjaman untuk keuntungan mereka. Ini karena penggunaan modal tanpa bunga akan menghasilkan penurunan laba yang lebih kecil karena bunga pinjaman, tetapi peningkatan penghasilan kena pajak yang lebih besar. Biaya bunga yang harus ditanggung oleh korporasi akan timbul sebagai akibat dari peningkatan hutang (leverage). Karena korporasi harus memenuhi kewajiban utangnya, bisnis dengan rasio utang yang tinggi akan memiliki sedikit cadangan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang signifikan membutuhkan banyak modal untuk mendukung operasi sehari-hari, dan kebutuhan modal ini juga tercermin dalam pembayaran dividen yang menurun kepada pemegang saham. Akibatnya, cadangan modal sendiri perusahaan semakin meningkat, mengakibatkan struktur modal yang rendah dan penggunaan dana internal.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Yg Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021?
4. Apakah profitabilitas, leverage dan kebijakan deviden berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bersumber pada rumusan diatas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan deviden secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yg terdaftar di BEI periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Studi ini diantisipasi untuk menjadi sumber dan sumber data baru bagi para peneliti masa depan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai sumber daya bagi individu yang membutuhkannya dan tertarik untuk melanjutkannya dengan topik terkait di tingkat yang lebih tinggi.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen mempengaruhi struktur modal, yang selanjutnya dapat diperhitungkan dalam pengambilan keputusan kebijakan strategis perusahaan di masa mendatang.

4. Bagi Perusahaan

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan untuk membantu bisnis memutuskan manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Jansen dan Mecking dalam Kayoi (2019:5), teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan adalah dasar untuk perjanjian kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Agency theory adalah ungkapan yang digunakan dalam literatur akuntansi untuk mendefinisikan pembagian kepemilikan dan manajemen. Hipotesis ini merupakan salah satu dari sekian banyak yang muncul dalam penelitian akuntansi yang memasukkan aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi sebagai alternatif model akuntansi keuangan.

Teori keagenan dapat dilihat sebagai model kontrak dimana satu pihak menjadi agen dan pihak lain menjadi prinsipal ketika ada dua pihak atau lebih yang terlibat (Nurmalasari, 2021: 358). Menurut ketentuan perjanjian, agen telah diberi izin untuk melakukan tugas tertentu, dan prinsipal bertanggung jawab atas pilihan itu. Manajemen (agent), sebagai entitas yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dana pemilik (principal), bertanggung jawab atas dana tersebut dan harus dimintai pertanggungjawaban. Sebagai fidusia, pemilik (principal) akan menawarkan fasilitas finansial atau non finansial sebagai insentif kepada pengurus.

Fakta bahwa agen dan prinsipal memiliki perspektif atau sikap yang berbeda terhadap informasi yang akan diberikan agen dan yang akan digunakan prinsipal akan menimbulkan masalah. Masalah muncul akibat bagaimana persepsi kedua belah pihak dalam menggunakan risiko (Nurmalasari, 2021: 359). Lailiyah (2021:36) mengklaim bahwa biaya keagenan akan berasal dari konflik kepentingan manajer serta pemegang saham (biaya keagenan). Menurut Saddam (2021: 76), ada banyak cara untuk mengurangi biaya agensi, antara lain:

1. Meningkatkan jumlah pemegang saham di perusahaan.
2. Peningkatan dividen (dividend payout ratio).
3. Menggunakan uang pinjaman.

Tujuan dari laporan keuangan yang disiapkan manajemen (agen) untuk dimintai pertanggungjawaban kepada prinsipal mereka adalah untuk memberi tahu prinsipal tentang kinerja, situasi keuangan, dan kinerja organisasi. Dalam skenario ini, manajemen bertindak sebagai agen sementara pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, memberikan akses informasi lebih banyak kepada agen daripada prinsipal. Asimetri informasi, atau ketidakseimbangan jumlah informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak, mengakibatkan akibatnya. Karena asimetri pengetahuan, agen dapat mengubah data untuk mengungkap fakta yang tidak diharapkan oleh prinsipal. Ada dua jenis asimetri informasi menurut (Scott 2000):

1. *Adverse selection*, bentuk asimetri informasi di mana manajemen dan orang dalam lainnya seringkali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang status dan prospek perusahaan daripada investor luar.

2. *Moral hazard*, suatu bentuk asimetri pengetahuan dimana pemegang saham atau pemberi pinjaman mungkin tidak sepenuhnya memahami tindakan yang diambil oleh seorang manajer.

2.1.2 Struktur Modal

Atas dasar strategi pemilik, kemampuan mengakses kas, kemauan mengambil risiko, serta pemeriksaan biaya dan manfaat yang terkait dengan setiap sumber pendanaan, setiap perusahaan telah memilih struktur modal yang memperhitungkan sejumlah faktor. Sumber pendanaan meliputi bisnis internal dan eksternal. Sementara laba ditahan dan modal disetor berfungsi sebagai sumber pendanaan internal, kreditur dan pinjaman investor berfungsi sebagai sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang sudah go public dapat menggunakan pendanaan modal sendiri berupa saham atau utang kepada pihak ketiga dan mempertimbangkan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat luas jika membutuhkan pendanaan yang lebih besar lagi. Ketika modal sendiri perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional secara optimal, maka perusahaan akan melakukan pinjaman dana eksternal melalui hutang. Bisnis harus terbuka dengan semua informasi yang relevan kepada publik, terutama kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Dewi, 2021). Long with capital, yaitu berapa banyak utang dan modal yang akan digunakan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pilihan finansial yang krusial bagi organisasi adalah memilih sumber pendanaan. Sumber pendanaan jangka pendek menyediakan uang yang dibutuhkan untuk tugas-tugas operasional. Melalui penjualan usaha tersebut, uang yang akan dikeluarkan akan dapat diperoleh kembali dengan cepat (dalam waktu

satu tahun). Sumber pendanaan jangka panjang, seperti pinjaman bank, saham, obligasi, dan laba ditahan yang diperoleh perusahaan untuk membentuk struktur modal, digunakan untuk membiayai kebutuhan uang untuk belanja modal. Menurut Yunus (2022), struktur modal digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan hutang jangka panjang dengan modal, yaitu berapa banyak hutang dan modal yang harus digunakan untuk mencapai hasil terbaik.

Pilihan penting adalah struktur modal. karena bagaimana itu terkait dengan faktor keuangan lainnya. Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat memahami dan mengevaluasi hubungan antara struktur modal dan risiko, pengembalian, dan nilai bisnis. Jika struktur modal dapat mengurangi biaya modal, maka akan lebih bermanfaat bagi nilai dan profitabilitas perusahaan. Struktur modal, bagaimanapun, dapat mengakibatkan biaya modal yang signifikan jika keputusan dibuat secara tidak benar. Manajer harus menemukan sumber pendanaan internal dan eksternal saat membuat keputusan keuangan. Pengeluaran modal perusahaan harus dijaga seminimal mungkin berkat ini, dan situasi keuangannya harus stabil. Struktur modal merupakan faktor penting dalam menentukan kebijakan keuangan, klaim Ikatan Akuntan Indonesia (2017). Struktur modal suatu perusahaan terkait dengan investasi, oleh karena itu mengacu pada sumber uang yang digunakan untuk membiayai investasi.

Rasio utang terhadap ekuitas adalah indikator proksimal yang digunakan untuk menilai struktur modal ini. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran utang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atas modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan struktur modal yang rendah untuk bisnis (Yunus, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen akan memutuskan untuk mempekerjakan lebih sedikit hutang ketika ROA (return on assets) tinggi. Skenario ini konsisten dengan ide teori keagenan, di mana manajemen memutuskan untuk memperluas kebutuhan modalnya melalui keuangan internal. Hanya ketika keuangan internal tidak mencukupi untuk menutupi modal yang diperlukan barulah utang digunakan (Dewi, 2021).

Profitabilitas adalah metrik penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan bagi investor karena mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat pengembalian investasi investor. Profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki potensi atau prospek yang menjanjikan. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin dengan semakin menguntungkannya, dan ini akan menjadi salah satu nilai tambah perusahaan (Yunus, 2022)

Rasio ini menilai efisiensi manajemen secara keseluruhan dengan fokus pada besarnya tingkat keuntungan yang dicapai dalam hubungan penjualan dan investasi (Dewi, 2021). Kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan sumber

pendanaan yang dimilikinya, seperti aset, uang, atau penjualan perusahaan, dikenal dengan profitabilitas (Wulan, 2021). Investor sering tertarik pada bisnis yang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi masa depan yang menjanjikan.

Return on equity akan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi dari rasio profitabilitas. Karena ROE mudah dihitung dan dipahami, ROE sering digunakan. Rasio ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemilik atau pemegang saham atas investasinya dalam bisnis. ROE mengontraskan rasio ekuitas terhadap laba bersih. Tingkat pengembalian investasi meningkat dengan ROE yang lebih tinggi, sedangkan tingkat pengembalian menurun dengan ROE yang lebih rendah. Sebelum mengambil keputusan investasi, calon investor harus melihat ROE untuk menentukan berapa banyak yang akan dihasilkan dari investasinya. (Dewi, 2021). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Leverage

Saat ini, bisnis sering menggunakan uang tunai jangka pendek dan jangka panjang dari sumber eksternal, seperti modal pinjaman. Leverage, seperti yang kadang-kadang dikenal, akan dihasilkan dari pemanfaatan modal luar. Leverage adalah penggunaan dana yang mengakibatkan biaya atau beban tetap yang harus dibayar oleh bisnis (Wulan, 2021). Tiga jenis leverage yaitu leverage keuangan, leverage operasi, dan leverage gabungan akan dikenali oleh manajemen keuangan

perusahaan. Jumlah leverage keuangan (DFL) digunakan sebagai proksi dalam penyelidikan ini.

Leverage keuangan menguntungkan jika organisasi menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya tetap yang diperlukan. Jika pendapatan kurang dari biaya tetap yang harus dibayar, leverage keuangan dianggap berbahaya, dan jika itu terjadi, bisnis dapat mengalami default. Financial leverage adalah pemanfaatan sumber pendanaan dengan biaya tetap dengan harapan akan menghasilkan tambahan keuntungan yang lebih besar dari biaya tetap sehingga mempengaruhi pendapatan bagi pemegang saham (Yunus, 2022). Untuk memberikan keuntungan besar kepada pemegang saham, leverage keuangan digunakan. Untuk meningkatkan dampak perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) pada EPS, leverage keuangan digunakan sebagai ukuran kemungkinan biaya tetap. Dewi (2021) menyarankan rumus sederhana berikut untuk menentukan DFL:

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

2.1.5 Kebijakan Dividen

Pilihan kebijakan dividen perusahaan memutuskan apakah laba akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dipertahankan oleh bisnis untuk digunakan untuk membiayai investasi masa depan (Hariyanti, 2021: 14). Dalam skenario ini, perusahaan akan membagikan dividen ketika menguntungkan dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap masa depan bisnis. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor. Akibatnya, pilihan kebijakan dividen harus dievaluasi dengan hati-hati. Investor akan menilai kinerja

perusahaan. Perusahaan yang memaksimalkan keuntungannya akan memberikan dividen; jika tidak, mereka berisiko kehilangan uang atau kehabisan sumber daya. Dividen akan dibagikan setelah rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan.

Jika suatu korporasi membagikan dividen, itu pertanda investor mengantisipasi pengelolaan kinerja perusahaan yang lebih baik, dan hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan (Qomariyah, 2021). Persentase rendah dari dividen yang dibagikan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang sederhana; oleh karena itu, manajemen perusahaan harus meningkatkan potensinya untuk menghasilkan laba yang besar agar investor mendapatkan dividen yang tinggi dan merasa puas. Perusahaan dengan tingkat pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap produknya. karena kepastian tingkat pengembalian investasi mereka dan kemungkinan kebangkrutan perusahaan sama-sama menarik bagi investor. Permintaan saham akan meningkat akibat pembayaran dividen yang tinggi. Karena keadaan ini, harga saham lebih dari nilai neraca menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih berharga (Dewi, 2021).

Kriteria yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham adalah rasio pembayaran dividen. pertumbuhan dividen tunai yang dibayarkan per saham relatif terhadap laba per saham. Dividen akan dibayarkan DPR kepada pemegang saham, yang besarnya ditentukan atas laba setelah pajak. Menurut kebijakan dividen yang diadopsi perusahaan, jumlah pembayaran bervariasi setiap tahun. Besaran pendapatan yang bisa disimpan oleh pengusaha sebagai sumber modal akan ditentukan oleh DPR. Setelah hari pembagian dividen, sisa pembagian dividen digunakan untuk

tindakan operasional perusahaan menaikkan harga saham (Wulan, 2021). Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai, wesel, atau aset lainnya. Dividen sering diberikan pada waktu yang teratur.

Dewi (2021) mengklaim bahwa formula digunakan untuk mengukur kebijakan dividen:

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak akademisi sebelumnya telah mempelajari dampak kepemilikan institusional dan pengungkapan sukarela terhadap biaya utang. Tabel berikut menampilkan temuan penelitian sebelumnya tentang harga utang dan variabel-variabel yang mempengaruhinya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Maulina, (2018)	Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal terhadap Struktur Modal	Temuan penelitian menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan, keuntungan pajak, profitabilitas, struktur aset, leverage operasi, dan tingkat pertumbuhan semuanya berdampak pada struktur modal secara bersamaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha dan struktur aktiva memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap struktur modal (uji t). Tingkat pertumbuhan,

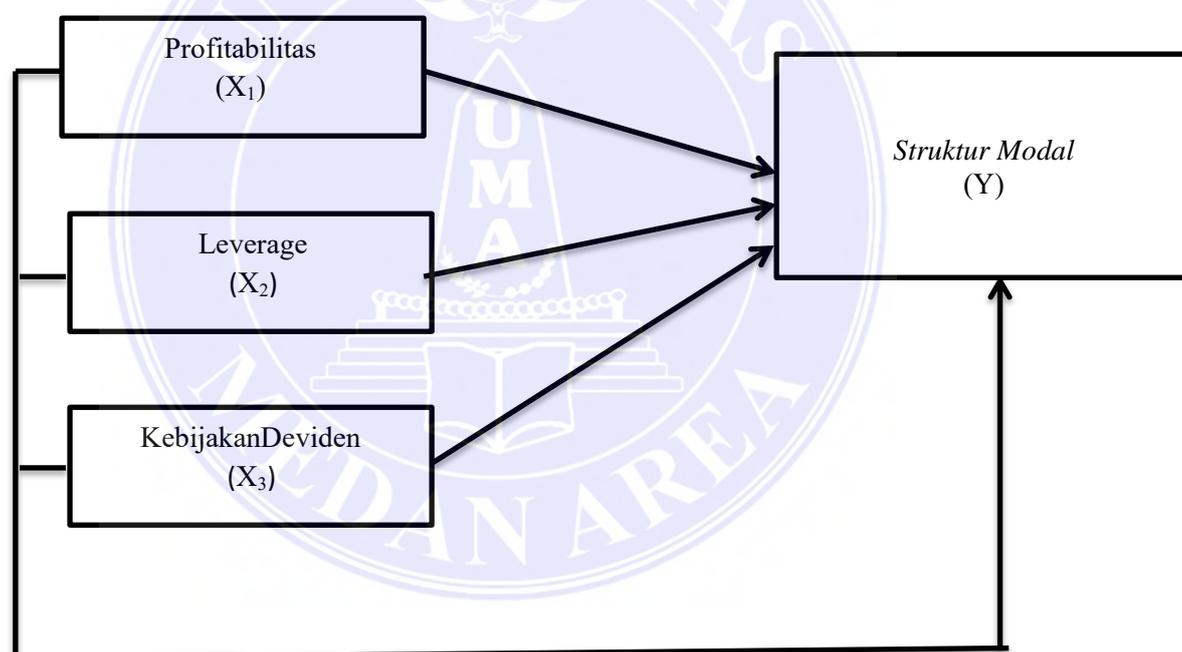
			penghematan pajak, profitabilitas, atau leverage operasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel struktur modal. Sumber :Skripsi
2	Siregar(2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan temuan penelitian, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sumber :Jurnal
3	Fahara(2021)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019	Struktur aset, profitabilitas, dan kebijakan dividen semuanya berdampak pada struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh. Sumber :Skripsi
4	Usnina (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2014-2018	Profitabilitas dan likuiditas memiliki efek negatif yang kuat terhadap struktur modal, tetapi leverage memiliki efek menguntungkan yang besar. Sumber :Jurnal
5	Oktaviana(2021)	Pengaruh Profitabilitas, Bussines Risk, Growth of Assets, Operating Leverage Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019)	Struktur modal dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh profitabilitas. Risiko bisnis mempengaruhi struktur modal secara negatif dan diabaikan. Struktur modal secara positif tetapi sedikit dipengaruhi oleh pertumbuhan aset, dan secara negative dipengaruhi oleh leverage operasional. Sumber :.Skripsi

Sumber :Peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Sebuah model yang menunjukkan bagaimana sebuah teori menghubungkan elemen-elemen penting yang diketahui dalam kaitannya dengan situasi tertentu dikenal sebagai kerangka kerja konseptual atau kerangka pikiran. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian akan dihubungkan secara teoritis dengan kerangka konseptual.

Kepemilikan institusional dan pengungkapan sukarela merupakan faktor independen dalam penelitian ini, dan biaya utang adalah variabel dependen. Kerangka konseptual penelitian ini dapat disimpulkan.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Profitabilitas dengan *Struktur Modal*

Menurut penelitian Fahara (2021), “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Anggraini menemukan hal yang sama dalam penelitiannya tahun 2021, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, dan Operating Leverage terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” yang mana sampai pada kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas mengukur seberapa berhasil suatu perusahaan dijalankan (Wiagustini, 2013:76). Keuntungan perusahaan yang besar telah ditemukan oleh Myers dan Maljuf (1997) untuk meningkatkan jumlah dana internal yang digunakan bisnis untuk mendukung investasinya, menurut Hanafi (2016: 313). Hasil ini konsisten dengan teori agensi. Dia berjanji akan melamar untuk memenuhi persyaratan. Perusahaan dengan laba tinggi sering menggunakan aset mereka sendiri. Sebaliknya, perusahaan dengan margin keuntungan yang lebih kecil mungkin membutuhkan lebih banyak kredit. Ini karena perusahaan tidak memiliki sumber daya internal yang cukup untuk menutup semua biaya operasi.

Bisnis dengan lebih banyak ruang untuk ekspansi biasanya memiliki laba ditahan yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih sering menggunakan saham daripada hutang ketika melakukan aktivitas investasi baru ketika penjualan mereka meningkat dengan cepat (Shah dan Tahir, 2011). Perusahaan tidak boleh mengambil hutang berlebihan ketika pendapatan mereka tidak pasti karena ada kemungkinan mereka bisa keluar dari bisnis di masa depan.

Profitabilitas dan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur: Dampak Kebijakan Dividen Menurut Studi Darma (2019), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan yang kuat dan menguntungkan. Keuangan terlebih dahulu memperoleh pembiayaan utang luar negeri untuk menurunkan total utang perusahaan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, total aset, dan modal sendiri menentukan profitabilitas bisnis. Bisnis dengan keuntungan besar biasanya mengambil lebih banyak pinjaman untuk mendapatkan penghematan pajak.

2.4.2 Leverage dengan *Struktur Modal*

Leverage harus ditingkatkan dengan struktur modal optimal korporasi; Tentu saja, bisnis menggunakan lebih banyak hutang jangka panjang daripada menggunakan modal sendiri. Perusahaan akan mengeluarkan biaya tetap sebagai akibat penggunaan kas asing, dan pengaruhnya atas modalnya sendiri akan meningkat. Menurut penelitian Anggraini (2021) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, dan Leverage Operasional Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)” operational leverage memiliki pengaruh negatif dan dampak yang tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penjualan perusahaan memiliki dampak yang lebih kuat pada keuntungannya, semakin tinggi pengaruhnya, yang berarti bahwa jika penjualan berubah, perusahaan akan melihat keuntungan yang lebih tinggi. Menurut teori

trade-off, ada tingkat leverage yang ideal ketika menguji hubungan antara struktur modal dan nilai bisnis (rasio utang). Akibatnya, korporasi akan terus bekerja untuk mengoptimalkan jumlah leverage. Akibatnya, tingkat leverage perusahaan terus berfluktuasi ke arah hasil yang diinginkan. Sayangnya, organisasi tidak dapat memantau aksi target leverage ini. Kita bisa melihat proses penyesuaian arah dan kecepatan.

Menurut teori keagenan, bisnis harus memperhitungkan bagaimana mereka akan membelanjakan dana mereka untuk mencapai laba perusahaan setinggi mungkin. Laba operasi perusahaan dapat ditentukan dengan melihat rasio struktur modalnya, yang mengukur berapa banyak hutang yang diambil (Anggraini, 2021). Dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal”, Maulina (2018) menemukan hal yang sama. Dia menemukan temuan penelitian yang sama dalam studinya, yaitu leverage memiliki dampak yang merugikan tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

2.4.3 Kebijakan Dividen dengan *Struktur Modal*

Darma (2019) menemukan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap struktur modal dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. terutama karena dividen dapat dianggap sebagai pembayaran atas kepemilikan saham dalam suatu organisasi. Ukuran kemakmuran pemegang saham juga didasarkan pada dividen. Pemegang saham akan lebih sejahtera jika menerima pembayaran dividen yang lebih besar. Pilihan apakah akan membayar

laba sebagai dividen atau menyimpannya dan menginvestasikannya kembali dalam bisnis ditentukan oleh kebijakan dividen.

Untuk memenuhi tuntutan keuangannya dan menghindari mengandalkan sumber luar, sebuah perusahaan akan menekankan pemenuhan sumber internal, menurut Teori Pecking. Tidak lama setelah bisnis yang dijalankan berkembang, korporasi dituntut untuk mencari alternatif pembiayaan dari sumber lain, dalam hal ini dari luar perusahaan (sumber eksternal) (Darma, 2019). Korporasi terlebih dahulu akan memutuskan untuk menggunakan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebelum menerbitkan saham dengan menggunakan investasi luar.

Kebijakan dividen menentukan bagaimana menggunakan hak pemegang saham atas keuntungan dan berapa banyak yang akan dibagikan atau diinvestasikan kembali (Sumani dan Rachmawati, 2012). Metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik pembagian dividen tunai adalah dividend payout ratio (DPR), yaitu proporsi keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen (dividen tunai). Kebijakan dividen secara tidak langsung akan mempengaruhi bagaimana perusahaan menggunakan utangnya. Jumlah modal internal yang diperlukan untuk operasi bisnis akan menurun ketika pembayaran dividen dilakukan. Korporasi akan membutuhkan lebih banyak uang untuk keperluan operasi dan investasi sebagai akibat dari penggunaan dana untuk pembayaran dividen. Persyaratan keuangan ini dapat mengakibatkan peningkatan utang bisnis.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019” ini menawarkan temuan yang berbeda dengan Fahara (2021). Analisis ini menemukan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen memiliki hubungan yang lemah dan tidak penting.

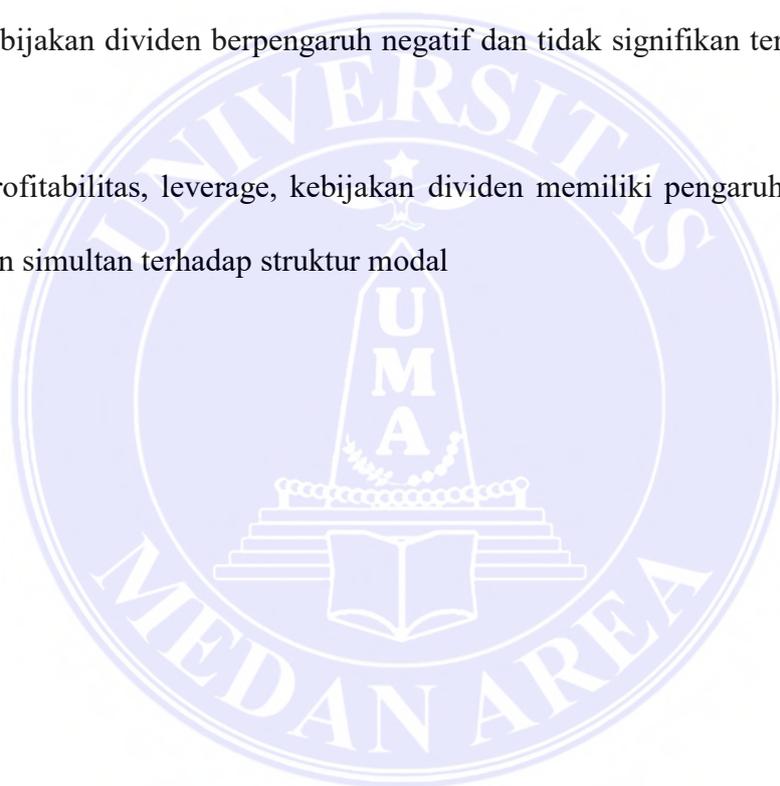
Berikut adalah hipotesis penelitian yang diajukan berdasarkan uraian tersebut di atas:

H₁ : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

H₂ : Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal

H₃ : kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal

H₄ : Profitabilitas, leverage, kebijakan dividen memiliki pengaruh secara positif dan simultan terhadap struktur modal



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Laporan keuangan tahunan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dipakai sebagai data sekunder untuk penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di www.idx.co.id. Dari Desember 2021 hingga kesimpulan penelitian, penelitian dilakukan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Secara khusus, metode ini melibatkan pencatatan dan penelaahan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan perkebunan periode 2016–2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup informasi profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah domain generik yang terdiri dari item atau individu dengan sifat dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti sebelum membuat temuan. Populasi meliputi baik benda mati maupun benda alam lainnya selain makhluk hidup. Populasi adalah representasi dari semua sifat dan karakteristik yang dimiliki subjek atau item. Barang atau orang yang berharga disebut sebagai unit sekutu atau elemen populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan dari 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2016–2021.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2016). Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini, dan persyaratan berikut harus dipenuhi:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan perkebunan yang menyajikan rekening keuangan tahun 2016–2021 dalam rupiah.
3. Perusahaan perkebunan yang tidak menyediakan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Tahun 2016-2021
1	Perusahaan perkebunan yang telah terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) selama periode 2016-2021	16
2	Perusahaan perkebunan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah periode 2016-2021	(1)
3	Perusahaan perkebunan yang tidak menyediakan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		15
Jumlah sampel (15) x 6 tahun		90

Tabel 3.2.
Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Menjadi Sampel

No	KODE PERUSAHAAN	Nama Perusahaan
1	AALI	PT.Astra Agro Lestari, Tbk
2	ANJT	PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk
3	BWPT	PT.Eagle High Plantation, Tbk
4	DSNG	PT.Dharma Satya Nusantara, Tbk
5	GOLL	PT.Golden Plantations, Tbk
6	GZCO	PT.Gozco Plantations, Tbk

7	JAWA	PT.Jaya Agra Wattie, Tbk
8	LSIP	PT.Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia, Tbk
9	PALM	PT.Providen Agro, Tbk
10	SGRO	PT.Sampoerna Agro, Tbk
11	SIMP	PT.Salim Ivomas Pratama, Tbk
12	SMAR	PT.Sinar Mas Agro Resource and Technology, Tbk
13	SSMS	PT. Sumber Mas Sarana, Tbk
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
15	UNSP	PT. Bakri Sumatera Plantations, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel, dimana variabel terdiri dari : satu variabel dependen yaitu struktur modal dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), leverage (X_2) dan kebijakan dividen(X_3). Masing-masing penelitian memiliki definisi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	IndikatorVariabel	Skala
Dependen (Y): Struktur Modal	Struktur modal yang merupakan beban jangka panjang mencerminkan keseimbangan atau kontras antara hutang jangka panjang dan modal. Struktur modal ditetapkan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio utang terhadap ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$	Rasio
Independen (X_1): Profitabilitas	Kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang atau keefektifan manajemennya dianggap sebagai aspek profitabilitas. Rasio yang disebut return on equity	$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

	(ROE) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba		
Independen (X ₂): Leverage	Kemampuan organisasi untuk menerjemahkan perubahan penjualan menjadi perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$	Rasio
Independen (X ₃): Kebijakan Dividen	Bergantung pada kebijakan dividen perusahaan, laba akhir tahun dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan untuk pendanaan mendatang.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2022

3.5 Teknik Analisis Data

Data berupa angka digunakan dalam metode analisis data kuantitatif. metode mereduksi data agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Pemilahan data ke dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan memulai proses pengolahan data. Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif adalah strategi yang diadopsi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menonjolkan suatu persoalan, keadaan, atau peristiwa sebagaimana yang sebenarnya terjadi atau untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel yang relevan (Sugiyono, 2004:34). Nilai-nilai variabel tersebut akan dimasukkan dalam uji SPSS (*statistical program for social science*) berdasarkan hasil operasionalisasi variabel yang akan diuji.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2016:211), adalah yang mengevaluasi data dengan meringkas atau menggambarkan data yang telah

diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau inferensi yang luas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi klasik telah dilanggar atau tidak. Uji hipotesis yang berhasil adalah yang tidak melanggar salah satu dari empat asumsi mendasar. Keempat asumsi dasar tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Kami memeriksa normalitas model regresi, termasuk distribusi variabel independen dan dependen. Karena digunakan untuk mengevaluasi variabel lain dengan anggapan bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang adil, maka diperlukan uji normalitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang layak akan memiliki data yang terdistribusi secara normal, atau sangat mirip. Titik-titik pada sumbu diagonal distribusi data grafik, atau residu masa lalu, secara teoritis dapat digunakan untuk mengidentifikasi uji normalitas. Jika data tersebar, bergerak secara diagonal, atau memiliki pola distribusi normal pada grafik histogram, kondisi normalitas untuk model regresi terpenuhi.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah model regresi mengenali korelasi antara variabel independen, gunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang berhasil. Toleransi 0,10 digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Variance

Inflation Factor (VIF) <10 menunjukkan apakah data bebas dari masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas antara berbagai residual yang teramati dalam suatu model regresi merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Berbeda dengan heteroskedastisitas yang mengacu pada perbedaan varians antar pengamatan, homoskedastisitas mengacu pada konsistensi varians antar pengamatan. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, gunakan uji Glejser. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada jika nilai probabilitas yang signifikan dihasilkan untuk persamaan regresi di atas tingkat kepercayaan 5%. (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencoba untuk menentukan apakah regresi tidak benar dengan menggunakan periode t dengan periode $t-1$ (sebelum) kesalahan perancu. Masalah dengan korelasi dikatakan memiliki autokorelasi. Ketika beberapa pengamatan dilakukan sepanjang waktu dan berkorelasi satu sama lain, muncul autokorelasi. Menurut pengamatan, masalah ini tidak disebabkan oleh residu yang hanyut. 2018 (Gozari) (Gazari). Salah satu metodenya untuk mengenali tanda autokorelasi adalah Durbin Watson Test (DW). Pada pengujian ini tabel DW digunakan untuk menentukan nilai DW-Stat nya pada tabel uji statistik. Dengan t = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel bebas, Anda dapat menempatkan tabel DW. Tes DW membutuhkan angka-angka berikut: $4-d_1$, $4-d_u$, $4-d_l$ dari tabel DW bawah, dan du dari tabel DW atas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung pengaruh tiga variabel independen terhadap struktur modal variabel dependen: profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen.

Dengan demikian, berikut adalah model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Leverage
X_3	= Kebijakan Dividen
e	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Menemukan tingkat signifikansi maksimum antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen adalah tujuan dari pengujian hipotesis. Karena ada beberapa variabel independen, analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis.

3.5.4.1 Uji t atau Uji Parsial

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 ,...) secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t dalam analisis

regresi parsial (Gozhali, 2013). Untuk menilai dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, gunakan uji t. Toleransi penelitian adalah 5% ($= 0,05$), dengan batasan:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan

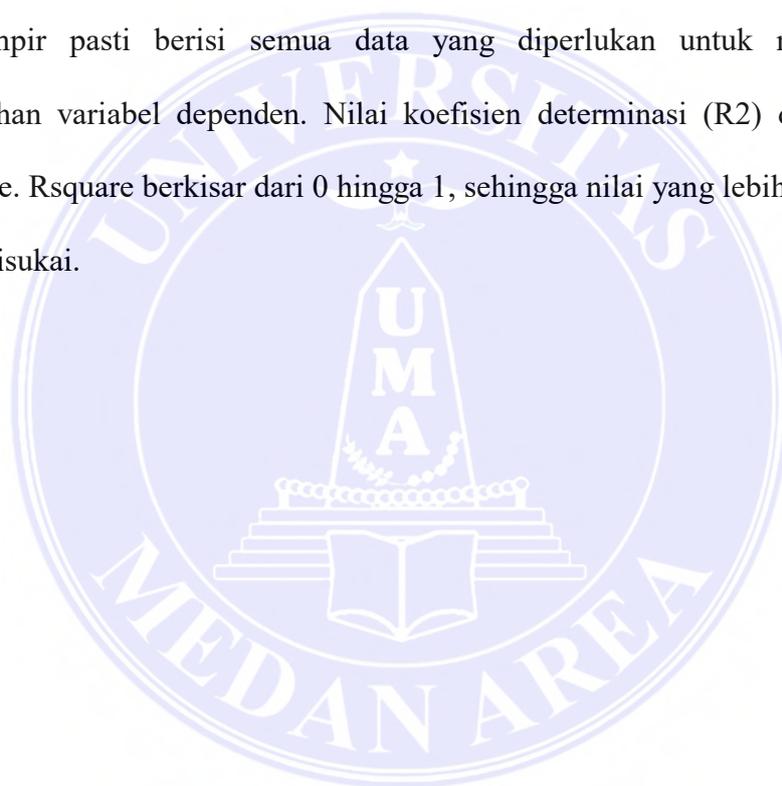
Untuk menentukan apakah semua faktor independen secara bersamaan memiliki dampak besar pada variabel dependen, uji F digunakan. Model penelitian dapat digunakan atau dinyatakan praktis jika tingkat probabilitasnya kurang dari 5% ($0,05$).

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), menurut Ghazali (2018), mengukur seberapa efektif model memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Koefisien

determinasi (R^2) terdiri dari 0 (nol) dan 1. Informasi ini mengungkapkan seberapa besar variasi yang dijelaskan oleh model dan seberapa besar varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Variabel independen hampir sempurna memenuhi kriteria peramalan variasi dependen jika nilainya mendekati 1. Nilai koefisien determinasi R^2 berkisar antara 0 hingga 1. R^2 dinyatakan sebagai persentase, yang menunjukkan betapa kecil kontribusi faktor independen untuk variasi dalam variabel dependen. Jika nilai variabel independen mendekati 1, hampir pasti berisi semua data yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diberikan oleh R^2 . R^2 berkisar dari 0 hingga 1, sehingga nilai yang lebih besar dari 0,5 lebih disukai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
- b. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021
- c. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021
- d. Profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. maka, kemajuan yang disarankan oleh peneliti untuk studi tambahan adalah:

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat mempelajari struktur modal untuk menambah variabel penelitian, seperti variabel kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur aset, dan manajemen laba. struktur modal perusahaan manajemen laba, kepemilikan

manajerial, likuiditas, struktur aset, dan faktor lain yang disebutkan di BEI periode 2016–2021 hanya dapat dijelaskan oleh 63,1% variabel independen yang digunakan. Jadi, pasti ada lebih banyak faktor yang bisa berdampak pada struktur modal. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 dan yang memiliki strategi manajemen laba. Jadi, ini tidak mewakili evolusi industri secara keseluruhan.

2. Bagi Perusahaan, hendaknya lebih memilih jenis pendanaan yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, akan lebih baik menggunakan tingkat pengembalian tersebut dalam pembiayaannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah lebih baik menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti hutang jangka panjang, yang tentunya biaya perolehannya akan lebih mudah daripada perusahaan memperoleh dana dari penjualan saham, dan dengan adanya penambahan hutang tentunya penghasilan kena pajak perusahaan akan berkurang.
3. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI harus lebih terdorong untuk menekan leverage dalam laporan tahunannya karena hal itu akan meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan biaya utang yang murah dan memenangkan kepercayaan kreditur mereka. Selain itu, untuk menghindari penalti, perusahaan harus dapat mengubah keakuratan pelaporan keuangannya agar tidak terlalu cepat namun tetap dalam batas waktu pelaporan yang diperbolehkan.

4. Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian laba pada perusahaan yang menjadi hak bagi para pemegang saham, akan tetapi pembagian dividen kemungkinan dapat dilakukan jika laba perusahaan meningkat. Seharusnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Maka disarankan perusahaan tidak semata-mata dalam meningkatkan laba, perusahaan perlu meningkatkan nilai para investor agar senantiasa dalam menginvestasikan dana demi kemajuan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Danarwati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Darma, Indri (2019). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral Dissertation, Universitas Balikpapan).
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. (2021). *Analisis Financial Leverage, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Fahara, N. I. (2021). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Fau, N. R. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi .
- Field, A. P. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Harahap, S. S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size, Firm Age, Dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 10-24
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3).
- Lailiyah, E. H., & Abadi, M. D. (2021). Agency Cost dan Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 33-41.
- Maulina, G. (2018). *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Oktaviana, A., & Taqwa, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Business Risk, Growth of Assets, Operating Leverage terhadap Struktur Modal. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI (JEA)*, 3(2), 470-485.
- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 355-365.
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bei* (Doctoral dissertation, Udayana University)
- Qomariyah, A., & Sukoco, Y. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 9(03).
- Saddam, M., & Sarwani, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 73-82.
- Usnina, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2014-2018. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Wulan, I. N. (2021). *Pengaruh Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Yunus, Y. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan yang Tergabung dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(8).

<http://www.liputan6.com/bisnis/read/3191657/industri-perkebunan-jadipenopang-ekonomi-nasional>, diakses pada tanggal 17 September 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal sudah berdiri pada tahun 1912 di Batavia yang dikelola oleh pemerintah Hindia Belanda. Namun, dengan terjadinya Perang Dunia I bursa efek pada periode tersebut tidak berjalan dengan baik dan menyebabkan penutupan kegiatan pasar modal pada tahun 1914. Bursa efek mulai berjalan lagi pada tahun 1925-1942, akan tetapi pada tahun 1939 bursa efek Surabaya dan Semarang harus tutup kembali akibat isu politik dan Perang Dunia ke-II, dan baru bisa berjalan lagi pada tahun 1942-1952. Namun, pada tahun 1957-1977 bursa efek vakum karena adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke Republik Indonesia.

Pasar Modal mulai aktif kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa kepemimpinan Presiden RI ke-dua Bapak Soeharto, dibawah pengawasan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) dan ditanandai dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun, pada tahun itu masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan sistem perbankan dibandingkan pasar modal. Hal ini mengakibatkan dalam rangka waktu 10 tahun perdagangan bursa efek hanya tercapai 24 emiten. Untuk memberi kemudahan penawaran investasi asing menanamkan pasar modal di Indonesia, pada tahun 1987 bursa efek meluncurkan paket deregulasi yang bernama Paket Desember 1987 (PAKDES87). Dengan meluncurkan paket deregulasi pada bidang perbankan dan pasar modal, aktivitas bursa efek meningkat dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) membuka pintu untuk negara asing pada tahun 1988-1998.

Bursa Efek Indonesia (BEI) / Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk

menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 (Wikipedia.org, 2020). Berikut adalah daftar perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI

No	KODE PERUSAHAAN	Nama Perusahaan
1	AALI	PT.AstraAgroLestari, Tbk
2	ANJT	PT.AustindoNusantara Jaya, Tbk
3	BWPT	PT.EagleHighPlantation, Tbk
4	DSNG	PT.DharmaSatyaNusantara, Tbk
5	GOLL	PT.Golden Plantations, Tbk
6	GZCO	PT.GozcoPlantations, Tbk
7	JAWA	PT.Jaya Agra Wattie, Tbk
8	LSIP	PT.PerusahaanPerkebunanLondon Sumatera Indonesia, Tbk
9	PALM	PT.ProvidenAgro, Tbk
10	SGRO	PT.SampoernaAgro, Tbk
11	SIMP	PT.SalimIvomasPratamaTbk
12	SMAR	PT.SinarMasAgroResource and Techology, Tbk
13	SSMS	PT. SumberMasSarana, Tbk
14	TBLA	PT. Tunas BaruLampung, Tbk
15	UNSP	PT. Bakri SumateraPlantations,Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2.**Tabulasi Data Variabel**

No	Kode	ROE (Profitabilitas)	Leverage	DPR (Kebijakan Dividen)	DER (Struktur Modal)
2016					
1	AALI	0.13	5.64	0.6513	1.32
2	ANJT	0.355	6.53	0.6254	0.61
3	BWPT	0.02	5.08	0.9492	0.54
4	DSNG	0.145	8.26	0.7648	0.2
5	GOLL	1.2	6.63	0.8482	0.23
6	GZCO	0.24	10.818	0.5468	0.22
7	JAWA	0.16	1.193	0.4813	0.18
8	LSIP	0.22	6.407	0.5011	0.17
9	PALM	0.82	0.879	0.8	0.18
10	SGRO	0.13	17.539	0.82	0.19
11	SIMP	0.211	2.025	0.8896	0.62
12	SMAR	0.153	9.13	0.6582	0.56
13	SSMS	0.747	2.681	0.5302	0.56
14	TBLA	0.177	1.325	0.6861	0.52
15	UNSP	0.065	6.188	0.8182	0.46
2017					
1	AALI	0.12	0.181	0.9201	0.87
2	ANJT	0.399	17.989	0.5553	0.88
3	BWPT	0.018	2.271	0.8869	0.94
4	DSNG	0.096	6.414	0.5833	0.78
5	GOLL	0.88	1.822	0.93	1.74
6	GZCO	0.26	15.37	0.5986	1.21
7	JAWA	0.14	5.247	0.7545	1.36
8	LSIP	0.2	6.059	0.7258	1.48
9	PALM	0.85	11.371	0.7491	1.53
10	SGRO	0.16	0.35	0.9515	1.18
11	SIMP	0.161	4.016	0.9211	1.06
12	SMAR	0.149	1.74	0.895657	1.03
13	SSMS	0.764	15.562	0.7555	1.06
14	TBLA	0.14	2.468	0.5961	0.92
15	UNSP	0.107	0.194	0.9104	0.91
2018					
1	ANJT	0.08	1.054	0.8053	1.31
2	BWPT	0.375	6.864	0.8482	1.87
3	DSNG	0.188	2.261	0.7743	3.34
4	GOLL	0.136	0.046	0.8966	1.28
5	GZCO	0.234	11.139	0.001	1.02
6	JAWA	0.1	1.538	0.7797	0.62
7	LSIP	0.02	6.352	0	0.51
8	PALM	0.19	3.577	0.5007	0.52
9	SGRO	0.123	11.48	0.001	1.48

10	SIMP	0.15	4.41	0.5272	0.92
11	SMAR	0.125	6.384	0.6403	1.07
12	SSMS	0.164	10.517	0.9904	1.2
13	TBLA	0.754	0.041	0.895657	1.08
14	UNSP	0.086	1.827	0.9461	0.9
15	AALI	0.013	1.301	0.1481	1
2019					
1	BWPT	0.17	2.475	0.5784	0.6
2	DSNG	0.225	0.051	0.6513	0.34
3	GOLL	0.189	2.692	0.6254	0.27
4	GZCO	0.089	0.859	0.9492	0.21
5	JAWA	0.65	6.189	0.7648	0.18
6	LSIP	0.24	2.419	0.8482	0.16
7	PALM	0.06	0.501	0.5468	0.17
8	SGRO	0.23	2.247	0.4813	0.67
9	SIMP	0.132	4.063	0.5011	0.59
10	SMAR	1.53	6.441	0.8	0.58
11	SSMS	0.187	3.402	0.82	0.54
12	TBLA	0.17	7.952	0.8896	0.55
13	UNSP	0.324	4.507	0.6582	0.19
14	AALI	0.111	5.811	0.5302	0.24
15	ANJT	0.024	10.724	0.6861	0.26
2020					
1	DSNG	0.16	1.724	0.5306	0.43
2	GOLL	0.355	1.632	0.9201	-5.02
3	GZCO	0.19	12.874	0.5553	0.43
4	JAWA	0.149	2.735	0.8869	0.58
5	LSIP	1.42	0.098	0.5833	0.78
6	PALM	0.23	0.615	0.93	1.03
7	SGRO	0.14	0.566	0.5986	1.32
8	SIMP	0.22	4.626	0.7545	0.61
9	SMAR	0.212	2.804	0.9972	0.54
10	SSMS	0.14	1.23	0.7491	0.2
11	TBLA	0.188	2.08	0.9515	0.23
12	UNSP	0.158	3.3	0.9799	0.22
13	AALI	0.747	2.79	0.895657	0.18
14	ANJT	0.086	2.43	0.7555	0.17
15	BWPT	0.013	5.23	0.5961	0.18
2021					
1	GOLL	0.14	2.73	0.925	0.62
2	GZCO	0.375	5.64	0.8053	0.56
3	JAWA	0.23	6.53	0.8482	0.56
4	LSIP	0.164	5.08	0.7743	0.52
5	PALM	1.38	8.26	0.8966	0.46
6	SGRO	0.26	6.63	0.001	1.13
7	SIMP	0.14	10.818	0.7797	0.87
8	SMAR	0.177	1.193	0.8541	1.88
9	SSMS	0.183	6.407	0.5007	0.94
10	TBLA	0.12	0.879	0.001	0.78
11	UNSP	0.189	17.539	0.5272	1.24

12	AALI	0.160	2.025	0.6403	1.25
13	ANJT	0.764	9.13	0.9904	1.36
14	BWPT	0.111	2.681	0.895657	1.48
15	DSNG	0.024	1.325	0.9461	1.53



Lampiran 3.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

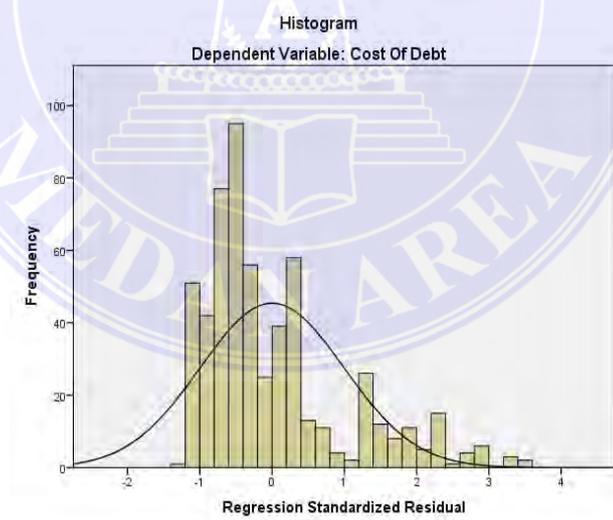
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	.012	1.53	.5623	.2232134
X2	90	.041	17.359	.8754	.0712342
X3	90	.0000	.9972	.1215	.0832213
Y	90	-5.02	1.88	1.87783	4.76221
Valid N (listwise)	90				

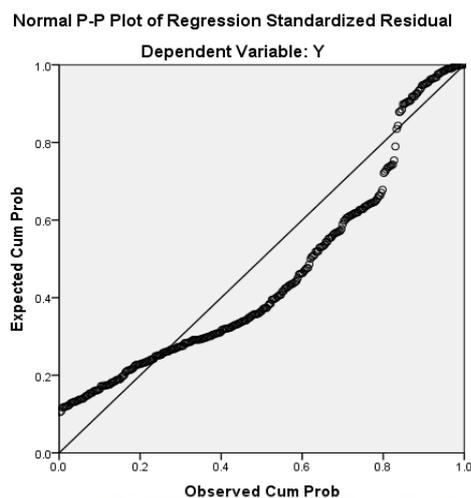
Sumber : Data diolah oleh SPSS 25, 2022

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93867913
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.057
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah SPSS, 2022

2. Uji Multikolinieritas

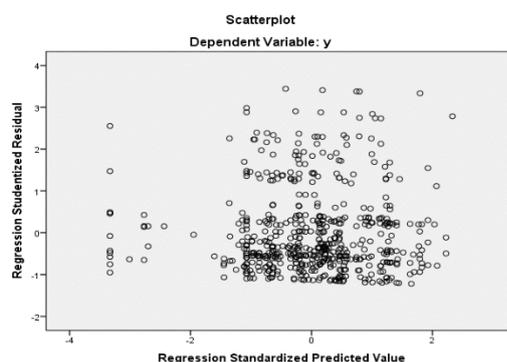
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.676	1.099		
X1	.594	.116	.659	1.227
X2	-.105	-.093	.150	3.131
X3	-.124	-.149	.372	2.283

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2022

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.687	.631	3.1874	2,456

Lampiran 5.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.782	1.154		4.672	.111
X1	.753	.652	.628	3.141	.000
X2	-.097	-.083	-.071	1.041	.151
X3	-.111	-.092	-.054	1.098	.137

Lampiran 6

Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	4.672	.111
X1	3.141	.000
X2	1.041	.151
X3	1.098	.137

a. Dependent Variable: Y

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94.223	2	27.226	24.784	.002 ^b
Residual	41.721	88	2.453		
Total	280.458	90			

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2022

Lampiran 7.

Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
.687	.631

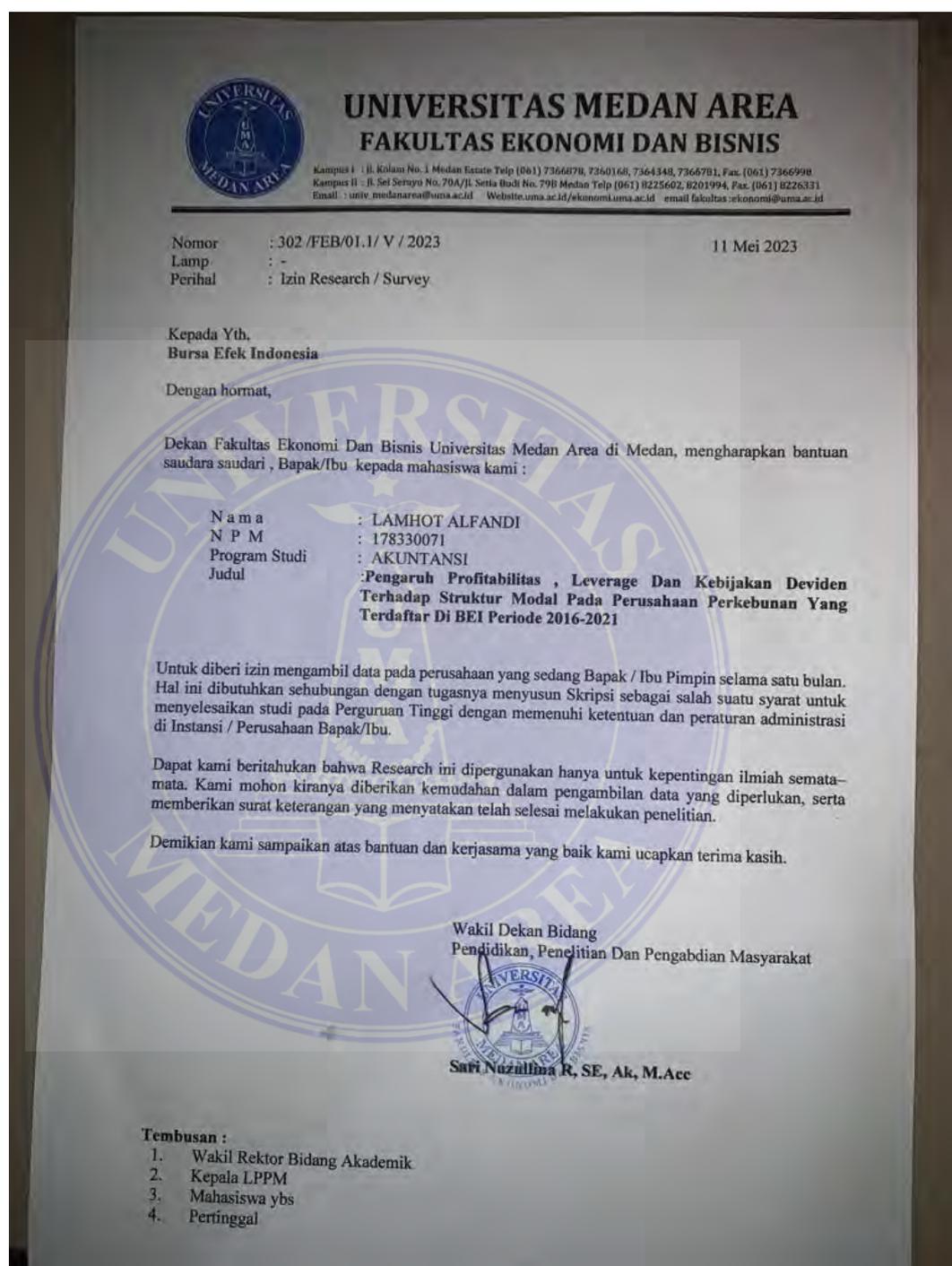
a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2022

Lampiran 8.

Surat Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Seroyo No. 70A/Jl. Setia Udati No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 302 /FEB/01.1/ V / 2023 11 Mei 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth.
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : LAMHOT ALFANDI
N P M : 178330071
Program Studi : AKUNTANSI
Judul : **Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat


Safri Nazulha R, SE, Ak, M.Acc

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal